

**PARENTING TERHADAP ADHD (*ATTENTION DEFICIT  
HYPERACTIVITY DISORDER*) PADA KASUS ENGGAR  
KARLDERA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PUTRA  
MANDIRI SURABAYA**

**Skripsi:**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stata  
Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



**Disusun Oleh :**

**HELEN JUNIAR CASABLANCA**

**NIM : (E02215008)**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Helen Juniar Casablanca

NIM : E02215008

Prodi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



HELEN JUNIAR CASABLANCA  
E02215009

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Helen Juniar Casablanca ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2019

Pembimbing I,



**Dr. Hj. Wiwik Setivani, M.Ag**  
NIP. 197112071997032003

Pembimbing II,



**Fervani Umi Rosvidah, S.Ag. M. Fi. I**  
NIP. 196902081996032003

## PENGESAHAN SKRIPSI

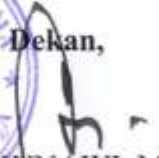
Skripsi oleh *Helen Junior Casablanca* ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2 Agustus 2019

**Mengesahkan**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**  
**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

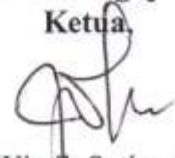


Dekan,

  
Dr. H. KUNAWI, M.Ag  
NIP: 196409181992031002

**Tim Penguji:**

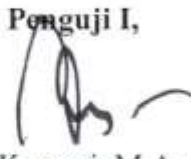
**Ketua,**

  
Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag  
NIP: 197112071997032003

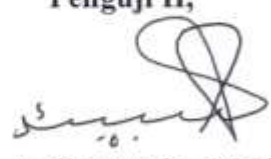
**Sekretaris,**

  
Feryani Umi Rosyidah, M.Fil.I  
NIP: 196902081996032003

**Penguji I,**

  
Dr. Kunawi, M.Ag.  
NIP: 196409181992031002

**Penguji II,**

  
Dr. Andi Suwarko, M.Si.  
NIP: 19741110200312100



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Helen Juniar Casablanca  
NIM : E02215008  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-agama  
E-mail address : casablancahelen@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Parenting Terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada Kasus Enggar Kardera di Sekolah War Bicara (SLB) Putra Mandiri Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

  
6000  
( Helen Juniar Casablanca )  
nama terang dan tanda tangan



















tempat. Penyebab *ADHD* ini karena faktor keturunan, adanya fungsi yang berbeda di dalam otak, faktor lingkungan. Akibat yang ditimbulkan dari gangguan tersebut sangat beragam, jika tidak ditangani secara tepat oleh orangtua dan para guru, mereka akan mempunyai resiko mengalami cepat beralihnya perhatian, tidak bisa konsentrasi, kurang kontrol diri, selalu on the go, tidak dapat menunggu giliran, bicara sebelum gilirannya, sangat banyak gerak dan goyang-goyang.<sup>9</sup>

Anak-anak *ADHD* ini selalu bergerak, tidak mau diam, bahkan dalam berbagai situasi, misalnya ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas yang menuntut agar mereka bersikap tenang. Mereka tidak pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang umumnya disukai anak-anak seusia mereka; sebentar-sebentar mereka tergerak untuk beralih dari permainan atau mainan yang satu ke yang lain. Ini mengandung arti bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka cenderung tidak memperoleh kepuasan. Dari permasalahan diatas anak *ADHD* memiliki kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan yang lemah.<sup>10</sup> Juga taraf kecerdasan anak *ADHD* pada umumnya bervariasi dari mulai di bawah rata-rata maupun tinggi. Anak dengan *ADHD* ini memiliki skor rendah pada subtes *WISC (Wechsler Intelligence Children Scale)* dari peringkat rendah yaitu *object assembly, picture arrangement,*

---

<sup>9</sup> Arga Paternotte & Jan Buitelaar, *ADHD Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) Gejala, Diagnosis, Terapi, Serta Penanganannya di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: Prenada, 2008), 9.

<sup>10</sup> M. Amirul Amin, Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Bowling Adaptif Pada Anak ADHD Attention Deficit Hyperactive Disorder, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 01, No. 02, Mei 2012, 249.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG=) (Senin, 10 Desember 2018, 23:45)













yang didasari kebutuhan orang tua dengan cara menggunakan metode pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan keaktifan peserta.<sup>20</sup>

Abisal Akmal P, Hanny Hafiar, dan FX. Ari Agung P (2017), penelitian ini menguraikan tentang management event program parenting mengenai penggunaan gadget dan internet bagi Anak-anak di SD Mutiara Bunda. Bahwasannya di SD Mutiara Bunda melakukan riset untuk melihat keluhan orangtua serta guru tentang masalah yang dihadapi dengan anak-anaknya dari hasil riset tersebut barulah ditentukan program parenting apa yang cocok untuk menjawab permasalahan tersebut. Evaluasi program ini dilakukan dengan cara observasi gunanya agar bisa melihat hal apa yang salah selama jalannya acara. Mutiara Bunda hanya melakukan observasi singkat dan pengawasan feedback dalam grup whatsapp POMG. Mutiara Bunda seharusnya memiliki tolak ukur yang lebih baik tidak sekedar kehadiran peserta agar dapat mengulang keberhasilan dari program parenting yang sudah berjalan, ada baiknya bila mutiara bunda memiliki observant dari Pihak ketiga yang dapat mengevaluasi keseluruhan acara agar evaluasi dapat lebih objektif. Bila tidak menggunakan observant pihak yang ketiga.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Biki Nur Lestari, Pelaksanaan Program Parenting Kelompok Bermain (KB) Prima Sanggar Dalam Mendorong Keterlibatan Orangtua Pada Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Juni 2015, 12.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Pelaksanannya+Program+Parenting&hl=id&as\\_sdt=0.5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Pelaksanannya+Program+Parenting&hl=id&as_sdt=0.5) (Senin, 10 Desember 2018, 21:11)

<sup>21</sup> Abisha Akmal Pratama, dkk, Management Event Program Parenting Mengenai Penggunaan Gadget Dan Internet Bagi Anak-anak di SD Mutiara Bunda, *Jurnal Avant Garde*, Vol. V, No. 2, Desember 2017, 39.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=Parenting+pengguna+gadget&hl=id&as\\_sdt=0.5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=Parenting+pengguna+gadget&hl=id&as_sdt=0.5) (Senin, 10 Desember 2018, 21:14)

*Ade Sadikin Akhyadi dan Dinno Mulyono (2018)*, penelitian ini menguraikan program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga (Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang). Dari hasil penelitian ini yakni program pengabdian yang dilaksanakan dapat memberikan nilai tambah bagi proses pendekatan dalam kehidupan ayah bundanya yang dikembangkan oleh keluarganya. Dan menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kapasitas keluarga terutama dalam skal mikro, karena untuk saat ini pengembangan kualitas keluarga diharapkan menjadi salah satu pendorong utama dalam peningkatan daya saing tersebut.<sup>22</sup>

*Yeny Duriana Wijaya (2015)*, penelitian ini juga menguraikan tentang Positive Parenting Program (Triple P) sebagai usaha untuk menurunkan pengasuhan disfungsi pada Orangtua yang mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (Dengan Diagnosa Autis Dan ADHD). Triple P tidak efektif untuk menurunkan pengasuhan disfungsi pada orangtua dengan ABK, karena sebelumnya belum ada perubahan antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan triple p. Beberapa faktornya menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis dengan waktu penelitian relatif singkat, peserta juga kurang kooperatif ada beberapa orangtua yang belum menyadari secara total tentang kondisi anaknya yang terkena adhd. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan

---

<sup>22</sup> Ade Sadikin Akhyadi dan Dinno Mulyadi, Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga (Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, 8.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG=) (Senin, 10 Desember 2018, 21:18)































(*newsletter*), kemampuan buletin ini cara yang baik dalam berkomunikasi dengan orangtua melalui buletin, orangtua dapat mengetahui lebih banyak tentang teman-teman sekelas anak mereka. Dan juga menyimpan informasi mengenai aktivitas terbaru yang akan datang dengan menggunakan cara ini. Melalui komunikasi yang terjalin dengan guru diharapkan orangtua memantau terus perkembangan anak mereka baik secara langsung maupun tidak langsung.

Guru mempunyai peran sendiri dalam melakukan parenting yakni memberikan informasi terhadap orangtua atas perencanaan yang dilaksanakan, memberikan layanan dengan maksimal yang bisa mendatangkan narasumber untuk menginformasikan kepada orangtua, menyiapkan hasil evaluasi anak dan perkembangan tiap harinya. Guru berperan dalam menyampaikan hasil evaluasi dan memberikan kebebasan untuk menyampaikan aspirasi terhadap mereka, dan juga untuk orangtua mengkonsultasikan permasalahannya yang belum terlaksana dengan baik. Peran Orangtua memberikan informasi perkembangan anaknya yang dirumah, serta penanganan setelah parenting yang diberikan tersebut.<sup>49</sup>

Orangtua bisa melihat seberapa pentingnya parenting tersebut dengan mengetahui tujuan parenting yakni meningkatkan kesadaran bagi orangtua bahwa mendidik anak adalah hal yang utama, meningkatkan keterampilan atau pengetahuan orangtua dalam mengasuh serta melindungi anak sejak usia dini,

---

<sup>49</sup> Mayora Putriyani, Layanan Program Parenting Dalam Pendidikan Inklusif di Paud Inklusif Ahsanu Amala Ngaglik Sleman, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 04, No. 05, 2016, 398.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Layanan+program+parenting+dalam+pendidikan+inklusif+di+PAUD+inklusif&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Layanan+program+parenting+dalam+pendidikan+inklusif+di+PAUD+inklusif&btnG=) (Senin, 10 Desember 2018, 23:34)

























Fromm, Horney, Gestalt dan Sigmund Freud. Tahun 1951, selama 10 tahun Maslow menjabat menjadi ketua departemen psikologi. Maslow bertemu seseorang yang memperkenalkan ide aktualisasi diri yang bernama Kurt Goldstein, mulai menulis karya-karya teoritisnya sendiri. Dan mulai mengembangkan konsep psikologi humanistik, konsep yang baginya jauh lebih penting ketimbang usaha-usaha teoritisnya.<sup>66</sup> Hasrat Maslow untuk menolong orang lain agar bisa hidup dalam kehidupan yang lebih baik dan tidak didapatkan pada masa mudanya. Maslow belajar psikologi terutama pengaruh behaviorisme Watson.

Maslow menggambarkan manusia mengaktualisasikan diri sebagai orang yang sudah terpenuhi kebutuhannya dan mendefinisikan pengalaman puncak (*experience peak*) sebagai saat dunia tampak utuh dan mereka bisa merasakan yang selaras dengannya. Pengalaman tersebut selalu terkenang dalam diri kita dan mengubah persepsi kita tentang dunia agar menjadi lebih baik lagi. Sebagian orang pengalaman puncak diasosiasikan dengan agama, tetapi bisa juga melalui seni, musik, dan momen-momen yang ada resikonya.<sup>67</sup> Pada tahun 1934 Kurt Goldstein yang mengorganisir ide *self-actualization* dalam bukunya berjudul *The Organism*.

Setelah melakukan beberapa kajian tentang psikologi, Maslow baru menyadari ada yang kurang lengkap dari psikologi modern dan diarahkan pada kajian beberapa orang pasien yang bersifat pesimistik dan juga mengalami penyimpangan. Maslow akhirnya mencoba manusia itu sendiri dari potensi yang

---

<sup>66</sup> C. George Boeree, *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, (Jogjakarta: Prismsophie, 2007), 276.

<sup>67</sup> Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusa Media, 2010), 95-96.

dimiliki manusia tersebut, kemudian dikembangkan ke arah yang lebih jauh lagi. Pakar psikologi modern membangun humanistik yang sangat jauh berbeda dengan Maslow. Psikologi modern terlalu menekannya dan menggunakan pendekatan statistik dalam melihat semua fenomena psikologis. Sedangkan Maslow fokus kepada harapan besar manusia itu sendiri, karena dalam diri manusia ada potensi yang memungkinkan untuk dioptimalkan. Dan semuanya tercermin dari kata-katanya “untuk melihat kecepatan lari manusia, maka tidak perlu lagi untuk mengambil kecepatan rata-rata dari kelompok yang ditelitinya, tetapi kita harus mengumpulkan para peraih medali emas pada olimpiade-olimpiade dan melihat mereka berlari sangat cepat.” Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya semaksimal mungkin.

Maslow menyadari bahwa sangat diperlukan teori tentang memperhatikan kemampuan manusia, dan itu semua tidak hanya dilihat dari satu aspek yang dimiliki manusia itu sendiri. Manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Tetapi harus memperhatikan semua aspek yang dimiliki manusia. Oleh sebab itu, Maslow mengkonstruksi teori motivasinya yang terkenal itu. Karya Abraham Maslow diantaranya yang pertama *A Theory of Human Motivation* 1943, *Religions Values an Peak-experience* 1964, *Eupsychian Management* 1965, *Psychology of Science* 1966, *Toward a Psychology of Being* 1968, *Motivation and Personality* 1970, *The Farther Reaches of Human Nature* 1971.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Masbur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970), *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, 37.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=Studi+Komparasi+Pemikiran+Abraham+Maslow&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=Studi+Komparasi+Pemikiran+Abraham+Maslow&hl=id&as_sdt=0,5) (Senin, 4 Februari 2019, 21:24)



Jenis-jenis motivasi ada dua yang pertama, motivasi intrinsik yakni motif-motif yang aktif dan fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada kemauan sendiri saat melakukan sesuatu seperti seseorang membaca buku dengan sendirinya tanpa disupport dia sudah membaca dengan sendirinya, dilihat dari tujuan tersebut (belajar) yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini dengan tujuan yang terkandung dalam belajar itu sendiri. Kedua, motivasi ekstrinsik yakni motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya dorongan dari luar. Contohnya seperti ketika seseorang belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu melainkan belajar karena di puji temannya atau orangtuanya dan akan diberikan imbalan berupa hadiah. Dilihat dari segi tujuannya yakni tidak melakukan sesuatu yang dia ingin melainkan dorongan dari luar. Oleh karena itu motivasi ini sebagai bentuk motivasi yang aktivitas belajar tersebut dimulai berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara langsung dengan kegiatan belajar.<sup>69</sup>

Teori motivasi dari Maslow sendiri merupakan aspek dari humanisme pada tahun 1970. Berakar dari psikologi klinis dan psikologi konseling, humanisme itu fokus pada manusia bagaimana memperoleh emosi, sikap, nilai, dan keterampilan. Teori humanis lebih berakar pada filosofi daripada temuan-temuan lainnya, dan teori ini memberikan wawasan tentang motivasi manusia.<sup>70</sup> Motivasi adalah kemauan yang tumbuh dalam diri sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan karena keinginan melakukan suatu kebutuhan. Salah satu teori motivasi yakni Abraham

---

<sup>69</sup> Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015, 4-5. [https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=Teori+Teori+Motivasi&hl=id&as\\_sdt=0.5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=Teori+Teori+Motivasi&hl=id&as_sdt=0.5) (Senin, 4 Februari 2019, 21:26)

<sup>70</sup> Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, (Jakarta: Erlangga, 2008), 63.



































yang sekarang menjadi guru terapi Enggar, waktu jam terapi Enggar setelah kegiatan mengaji selesai pada jam 4 sore dan sampai bada' maghrib.

Pendidikan memiliki peran penting yakni di masa anak-anak, karena perkembangan kepribadian, sikap, mental dan intelektual di bentuk pada saat usia dini. Anak ADHD seperti anak lain umumnya dalam hal yang membutuhkan pengembangan diri yaitu melalui belajar, dari hal tersebut kita harus bersabar mendidik dia walaupun dia tidak bisa berkonsentrasi pada satu titik (perhatiannya sangat pendek), menurunnya daya ingat dalam waktu jangka pendek, gangguan motorik dan koordinasi, gangguan dalam mengorganisir kegiatan, gangguan impulsivitas, ketidakstabilan emosi. Karena hambatan yang dialami anak ADHD yang berarti pemenuhan kebutuhan yang akan belajar tidak semulus pada anak normal lainnya. Dan kita perlu menyadari bahwa anak ADHD tidak di tuntut untuk berperilaku teratur dan mentaati norma-norma sosial, untuk saatnya belajar dia membutuhkan lingkungan yang tenang, kondusif, dan bisa terkendali, dan bisa diterapkan dalam pembelajaran atau pemberian tugas. Kita mengajari dalam hal agama juga seperti menerapkan contoh saling mengasihi dan menolong dengan orang yang membutuhkan, shalat 5 waktu walau anak bisa melihat dan menirukan saja gerakan shalatnya, membaca huruf hijaiyah, megasihi orang yang ada di bawah kita, dan kasih hafalan mereka walau dengan angka 1-10, membuat titik koma, membaca 1 surat pendek saja tetapi berulang-ulang perlu di bimbing terlebih dahulu, dan menulis abjad A-Z, selama itu harus di contohkan setiap hari, seperti lama kelamaan dia pasti merekam semua yang terjadi saat itu. Dengan hal tersebut, pengasuhan terhadap anak dikatakan tidak terbatas oleh waktu,





















pengucapannya, dia selalu mengulang dari pertama sampai bisa. Terlebih lagi dengan kondisi anak *ADHD* yang membutuhkan support, kasih sayang serta kepercayaan penuh agar anak tumbuh dengan baik. Dan komunikasi juga lancar dan efektif, walau Enggar ada kendalanya yakni tidak lancar, kalau orangtua memhami kondisi anak dan tau hobynya, jikalau ada kendala dengan apapun pasti menemukan solusi yang terbaik. Anak *ADHD* memiliki kesulitan dalam hal berbicara (mengungkapkan) maka dari itu orangtua mengajak anaknya untuk terus berkomunikasi dengan lancar baik berkomunikasi secara antarpribadi maupun nonverbal. Dengan menyadari anak yang ingin berkomunikasi dengan kita lebih lama secara langsung mereka merespon dengan baik, dan menuruti apa dimau saja. Mengajarkan etika untuk berkomunikasi sama sekitarnya, seperti Enggar memakan coklat saat tidak tahu orangtuanya padahal itu pantangan dari dokter supaya tidak di konsumsi dan akhirnya tidak di perbolehkan makan, maka terjadilah dia memukul kaca di sekitarnya pakai tangan sendiri sampai berdarah.

Darisitulah bahwasannya anak *ADHD* ini harus selalu di turutin selama itu tidak terlalu membahayakan dan pintar-pintar untuk mengalihkan perhatian dia meski dia tidak bisa fokus pada satu titik. Pantangan dari Dokter memakan sejenis tepung, coklat, intinya yang ada formalinnya banyak dapat merusak otaknya juga. Karena *ADHD* yang terkena otaknya maksudnya dalam artian ada perbedaan bentuk dari beberapa bagian di otak dan perbedaan sinyal dalam otak.

*“Pandangan saya terhadap Enggar ini bisa melakukan komunikasi dengan Enggar yang bagus mbak, luangkan waktu saat Enggar membutuhkan cinta dan kasih sayang, berbicara meskipun bicaranya ya biasa mbak sering diulang sampek bosan, namanya anak yawis nerima aja mbak. Dirumah suka ngomong sama main mbak, sebelum tidur yo membaca doa, karena dia speece delay anaknya mbak, bermain hp saya di buat Youtube*



























